

Narasi difungsi seksual pada ibu pasca nifas riwayat persalinan spontan dan sectio caesarea

Chatarina Anggit Noviana¹, Dewi Mayangsari^{2*}, Putri Rahma Dini³, Sa'adah Mujahidah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia
Korespondensi: mayang230380@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Seksualitas pada wanita merupakan komponen yang penting terhadap kualitas dan kelangsungan hubungan pernikahan. Perempuan mengalami perubahan yang berkaitan dengan proses persalinan, menyebabkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kebutuhan seksual. **Tujuan :** mengidentifikasi perbedaan difungsi seksual pada wanita setelah melahirkan secara spontan dibandingkan dengan Sectio Caesarea (SC). **Metode :** Design penelitian ini *cross sectional*. Subjek penelitian adalah wanita persalinan per vaginam secara spontan dan yang persalinan SC, masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan skor *Female Sexual Function Index* dan dianalisis tendensi sentral. **Hasil :** Distribusi ibu pasca nifas yang mengalami perubahan fungsi seksual riwayat persalinan spontan memiliki total skor FSFI dengan rata-rata 54,93 (standar deviasi 7,74). Distribusi ibu pasca nifas yang mengalami perubahan fungsi seksual riwayat persalinan SC memiliki total skor FSFI dengan rata-rata 60,21 (standar deviasi 6,28). **Simpulan :** Ibu pasca nifas yang menjalani persalinan spontan dan SC mengalami perubahan fungsi seksual, seperti: gairah, rangsangan, lubrikasi, orgasme, kepuasan, dan rasa nyeri.

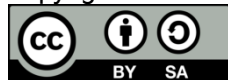
KATA KUNCI: Difungsi Seksual; Pasca Nifas; Spontan; Sectio Caesarea

ABSTRACT

Introduction: Sexuality in women is an important component of the quality and continuity of the marital relationship. Women experience changes related to childbirth, causing discomfort and affecting sexual needs. **Objective:** to identify differences in sexual dysfunction in women after spontaneous labor compared to Sectio Caesarea (SC). **Methods:** This research design is cross sectional. The research subjects were women who gave birth per vaginam spontaneously and who gave birth to SC, each group consisted of 15 people using consecutive sampling. The instrument used Female Sexual Function Index score and analyzed central tendency. **Results:** The distribution of postpartum women who experienced changes in sexual function in spontaneous labor history had a total FSFI score with an average of 54.93 (standard deviation 7.74). The distribution of postpartum women who experienced changes in sexual function in the history of SC delivery had a total FSFI score with an average of 60.21 (standard deviation 6.28). **Conclusion:** Postpartum women who undergo spontaneous and SC labor experience changes in sexual function, such as: arousal, stimulation, lubrication, orgasm, satisfaction, and pain.

KEYWORDS: Postpartum; Sexual Dysfunction; Spontaneous; Sectio Caesarea

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Seksualitas dalam kehidupan wanita yang sehat memegang peranan penting dalam kualitas hidup mereka setelah melahirkan. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dan menjadi salah satu faktor kunci untuk menjaga keharmonisan hubungan pernikahan antara pasangan. Seksualitas itu sendiri adalah suatu hal yang kompleks,

mencakup berbagai aspek seperti perilaku, identitas seksual, perilaku seksual, serta faktor fisiologis, psikologis, sosial, budaya, politik, dan aspek spiritual lainnya. Menurut definisi dari *Consensus Development Conference on Female Sexual Dysfunction*, disfungsi seksual dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu nyeri, keinginan, gairah, dan gangguan orgasme (Mayangsari et al., 2022)(Davis et al., 2022).

Gangguan nyeri seksual adalah salah satu masalah yang paling sering dialami oleh wanita setelah melahirkan. Nyeri perineum dan dispareunia adalah dua masalah yang umum terjadi dalam periode pasca persalinan dan dapat mengganggu fungsi seksual yang normal. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh trauma pada perineum, episiotomi, dan penggunaan instrumen saat proses persalinan (Dagli et al., 2021). Menurut artikel dari *BMC Women's Health*, disfungsi seksual pada wanita mempengaruhi sekitar 41% perempuan di usia reproduksi di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa setidaknya 40 juta wanita mengalami masalah jangka panjang akibat proses melahirkan. Sebuah studi terbaru yang diterbitkan oleh *The Lancet Global Health* mengungkapkan bahwa beban kondisi kesehatan ibu pasca melahirkan dapat bertahan selama berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Kondisi ini mencakup berbagai masalah, seperti nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia) yang dialami oleh lebih dari sepertiga wanita setelah melahirkan (35%), nyeri pinggang (32%), inkontinensia anal (19%), inkontinensia urin (8-31%), kecemasan (9-24%), depresi (11-17%), nyeri perineum (11%), ketakutan menghadapi persalinan (6-15%), dan infertilitas sekunder (11%) (McCool-Myers et al., 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan di salah satu daerah di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 88,9% wanita pasca melahirkan mengalami penurunan fungsi seksual (Djannah & Susanti, 2022). Sementara itu, untuk informasi mengenai perubahan fungsi seksual di Jawa Tengah, khususnya di Purworejo dan Rumah Sakit Panti Waluyo, belum ada data yang tersedia. Namun, saat peneliti melakukan survei pra-penelitian di Poli Obstetri dan Ginekologi RS Panti Waluyo, dari lima ibu pasca melahirkan, diketahui bahwa tiga di antaranya mengalami penurunan aktivitas seksual setelah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti rasa takut akan robekan jahitan dan kekhawatiran akan rasa nyeri.

Selama tiga tahun bekerja di RS Panti Waluyo Purworejo, belum ada perhatian khusus yang diberikan terhadap keluhan mengenai aktivitas seksual ibu pasca melahirkan. Banyak pasien yang merasa malu untuk membicarakan masalah seksual dengan dokter atau bidan, karena mereka merasa hal itu kurang sopan. Akibatnya, tampak tidak ada keluhan terkait masalah seksual di antara ibu-ibu pasca melahirkan. Namun, terdapat beberapa pasien yang berani mengkomunikasikan keluhan mereka kepada dokter dan suami. Ketika komunikasi dapat terjalin dengan baik, suami akan lebih memahami kondisi istrinya, sehingga membuat sang ibu merasa lebih nyaman. Sayangnya, tidak sedikit ibu yang memilih untuk diam karena merasa malu atau bingung tentang apa yang harus dilakukan. Ada juga yang meski merasa tidak nyaman, tetap menjalankan perannya sebagai istri, sementara yang lain menolak ajakan berhubungan intim dari suami dengan alasan seperti kelelahan atau merasa belum siap.

Setelah melahirkan, banyak wanita yang merasa cemas untuk berhubungan seksual. Ketakutan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan rasa sakit, kemungkinan si kecil terbangun, atau takut hamil lagi. Biasanya, beberapa minggu hingga bulan setelah persalinan, hasrat seksual perempuan mungkin berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Mereka seringkali merasa bahwa penyembuhan luka pasca persalinan belum optimal, sehingga sulit untuk merasakan kenikmatan saat berhubungan. Dalam situasi ini, dukungan dan pemahaman dari pasangan, terutama suami, sangat dibutuhkan agar tidak menambah beban psikologis bagi ibu yang baru melahirkan. Menurut survei, setelah 8 minggu pascapersalinan, hanya 71% responden

yang menyatakan telah berhubungan seksual, dan pada 10 minggu setelahnya, angka ini meningkat menjadi 90% bagi perempuan yang memiliki pasangan (Djannah & Susanti, 2022). OXFORD Academic melakukan penelitian antara tahun 2013 hingga 2018 yang melibatkan 522 perempuan, dengan rincian 263 persalinan pervaginam spontan, 41 persalinan pervaginam operatif, serta 218 operasi caesar. Data yang diperoleh menunjukkan secara signifikan adanya penurunan fungsi seksual ibu pada periode 3 dan 6 bulan setelah melahirkan (Spaich et al., 2020).

Dalam konteks ini, penelitian ini mendalami aspek fungsi seksual ibu pascapersalinan. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan gangguan fungsi seksual antara ibu yang menjalani persalinan spontan dan mereka yang menjalani operasi caesar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan pola seksual pada ibu pascapersalinan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan intervensi dan dukungan yang lebih efektif bagi para ibu dan pasangan mereka selama masa transisi ini. Kesimpulan dari penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan relevan bagi para profesional kesehatan, terapis, serta keluarga, untuk merancang strategi dukungan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan ibu pada periode pascapersalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kualitas hidup seksual setelah persalinan dan tantangan yang dihadapi oleh para ibu.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metodologi kuantitatif cross-sectional.

Pertanyaan Penelitian

Apakah ada disfungsi seksual pada ibu pasca nifas yang melahirkan secara alami dan operasi Caesar?

Sampel dan Setting

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas. Pengambilan sampel dilakukan secara berkesinambungan. Tiga puluh sampel memenuhi kriteria inklusi. Subjek penelitian adalah 15 orang ibu nifas dengan riwayat melahirkan normal dan 15 orang ibu nifas dengan riwayat operasi caesar di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo pada periode Maret sampai Mei 2024.

Variabel

Variabel penelitian adalah kelahiran normal, operasi caesar, dan fungsi seksual.

Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan *Female Sexual Function Index* Questionnaire (FSFI)

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari register Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner "Indeks Fungsi Seksual Wanita" yang dibuat dalam bentuk Google Form dan disebarluaskan melalui media daring seperti WhatsApp.

Analisis Data

Untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dilakukan analisis univariat berupa kecenderungan sentral dengan menggunakan nilai mean dan simpangan baku data numerik.

Ethical Consideration

Tinjauan etik dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Universitas Karya Husada, Semarang, nomor 089/KEP/UNKAHA/SLE/VI/2024.

HASIL

1. Karakteristik responden FSFI pada persalinan spontan dan pasca operasi caesar (SC) berdasarkan usia.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	SC	Percent	Normal	Percent
≤35 tahun	14	93,3 %	15	100 %
>35 tahun	1	0,7 %	0	0 %
Total	15	100 %	15	100 %

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari total responden yang menjalani persalinan dengan metode seksio caesarea, sebanyak 14 orang (93,3%) berusia 35 tahun ke bawah, sementara hanya 1 orang (6,7%) yang berusia di atas 35 tahun. Di sisi lain, semua responden yang melakukan persalinan spontan, yaitu sebanyak 15 orang (100%), berusia 35 tahun ke bawah.

2. Perubahan fungsi seksual wanita setelah persalinan spontan dengan merujuk pada skor *Female Sexual Function Index* (FSFI).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan perubahan fungsi seksual pada wanita setelah persalinan spontan

Domain FSFI	Rata-rata	SD
	Normal	Normal
Gairah	4.4667	1.26020
Rangsangan	11.0333	2.43279
Lubrikasi	11.8500	3.00713
Orgasme	8.8444	2.14501
Kepuasan	10.3333	1.40859
Rasa Nyeri	8.4000	2.45984
Total	ScoreFSFI 54.9278	7.74013

Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel hasrat adalah 4,4667 dengan standar deviasi sebesar 1,26020. Sementara itu, nilai rata-rata untuk rangsangan mencapai 11,0333 dan standar deviasinya adalah 2,43279. Untuk lubrikasi, nilai rata-ratanya tercatat sebesar 11,8500 dengan standar deviasi 3,00713. Berdasarkan data ini, nilai rata-rata orgasme adalah 8,8444 dengan standar deviasi 2,14501, sedangkan nilai rata-rata kepuasan mencapai 10,3333 dan standar deviasi 1,40859. Terakhir, nilai rata-rata nyeri adalah 8,4000 dengan standar deviasi 2,45984. Dari keseluruhan data tersebut, total skor FSFI pada persalinan normal adalah rata-rata 54,9278 dengan standar deviasi 7,74013.

3. Perubahan fungsi seksual wanita setelah persalinan Section Caesarea (SC) dengan merujuk pada skor *Female Sexual Function Index* (FSFI).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan perubahan fungsi seksual pada wanita setelah persalinan Section Caesarea

Domain FSFI	Rata-rata SC	SD SC
Gairah	4.9667	0.87560
Rangsangan	12.3167	1.61319
Lubrikasi	12.6333	2.28908
Orgasme	10.1333	1.64655
Kepuasan	10.9111	0.94673
Rasa Nyeri	9.2444	1.99788
Total Score FSFI	60.2056	6.27865

Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel hasrat adalah 4. 9667 dengan standar deviasi 0. 87560. Untuk variabel rangsangan, nilai rata-ratanya mencapai 12. 3167 dengan standar deviasi 1. 61319. Sedangkan untuk lubrikasi, nilai rata-ratanya adalah 12. 6333 dan standar deviasi sebesar 2. 28908. Adapun nilai rata-rata orgasme adalah 10. 1333 dengan standar deviasi 1. 64655. Untuk variabel kepuasan, nilai rata-ratanya tercatat 10. 9111 dan standar deviasinya sebesar 0. 94673. Akhirnya, untuk nyeri, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9. 2444 dengan standar deviasi 1. 99788. Secara keseluruhan, total skor FSFI pada persalinan SC mencatat rata-rata sebesar 60. 2056 dengan standar deviasi 6. 27865.

PEMBAHASAN

Perubahan fungsi seksual wanita setelah persalinan spontan dengan merujuk pada skor *Female Sexual Function Index* (FSFI)

Menurut teori, masa pasca persalinan merupakan periode transisi yang signifikan bagi orang tua. Orang tua yang baru saja menyambut kelahiran anak sering kali menghabiskan banyak waktu untuk mengurus dan mendampingi perkembangan si buah hati, yang pada gilirannya dapat mengurangi waktu berkualitas yang seharusnya dihabiskan bersama pasangan. Kondisi ini dapat diperparah oleh kurang tidur, perubahan hormon setelah melahirkan, serta proses menyusui yang menyakitkan dan dapat berlangsung lama. Hal ini semua dapat berdampak pada kesehatan fisik dan emosional mereka (Wahyuni & Wahyuni, 2018).

Seksualitas ibu sering terpengaruh oleh tingkat laserasi pada perineum dan penurunan kadar hormon steroid setelah melahirkan. Keinginan untuk berhubungan intim cenderung menurun, disebabkan oleh kadar hormon yang rendah, adaptasi pada peran baru sebagai orang tua, serta kelelahan yang diakibatkan oleh kurangnya istirahat dan tidur (O'Malley et al., 2018). Beberapa faktor lain juga dapat mempengaruhi seksualitas ibu selama masa nifas. Misalnya, respons seksual yang berkurang akibat perubahan pada tubuh, rasa lelah dari merawat bayi yang mengalahkan minat untuk berhubungan intim, serta hubungan emosional dengan bayi yang menyita banyak cinta dan perhatian, sehingga tidak tersisa waktu untuk pasangan. Penurunan hormon estrogen pada minggu pertama pasca persalinan berpengaruh pada berkurangnya sekresi cairan pelumas alami di vagina, yang bisa menyebabkan rasa sakit saat berhubungan (Hidalgo-Lopezosa et al., 2022).

Berbagai masalah yang mungkin dialami saat berhubungan seksual di masa nifas antara lain vagina yang kering, jaringan vagina yang tipis, hilangnya elastisitas jaringan

vagina, sobeknya perineum, perdarahan, nyeri, otot yang mengendur, kelelahan, serta rendahnya libido (O'Malley et al., 2018). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erick Caesarrani Asmara (2022), ditemukan bahwa rata-rata nilai indeks fungsi seksual pada primipara setelah persalinan pervaginam adalah 24,81, sementara pada primipara yang menjalani seksio sesarea adalah 27,59. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam fungsi seksual antara kedua kelompok, dengan nilai p sebesar 0,010 (Asmara, 2022).

Ibu yang baru saja melahirkan secara spontan menunjukkan rata-rata skor ketidaknyamanan psikologis sebesar 54,92 dengan standar deviasi 7,74. Ketidaknyamanan ini mencakup berbagai perasaan, seperti ketakutan terhadap nyeri, kecemasan berlebihan terhadap bayi, rasa tidak puas terhadap penampilan, serta berkurangnya privasi dan waktu untuk berhubungan intim. Ketidaknyamanan fisik dan psikologis ini dapat berdampak pada keharmonisan hubungan dalam pernikahan.

Perubahan fungsi seksual wanita setelah persalinan Section Caesarea (SC) dengan merujuk pada skor *Female Sexual Function Index (FSFI)*

Periode pasca melahirkan bagi pasangan suami istri sebelum kembali menjalani aktivitas seksual biasanya membutuhkan waktu, yang bisa berlangsung dari beberapa bulan hingga tahun. Ada berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan seksual setelah melahirkan, seperti nyeri yang terkait dengan proses penyembuhan perineum, kurangnya lubrikasi akibat menyusui, serta perubahan bentuk panggul. Selain itu, kecemasan yang muncul karena tanggung jawab merawat bayi dan pola tidur yang tidak teratur juga dapat berpengaruh terhadap kehidupan seksual pasangan (Hipp et al., 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto, Yahya, Mustofa, dan Edy (2019), ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam disfungsi seksual antara perempuan pasca persalinan pervaginam dengan episiotomi mediolateral dan mereka yang menjalani seksio sesarea, dengan nilai $p = 0,081$, yang menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Namun, pada domain skor FSFI, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada variabel hasrat seksual, orgasme, nyeri, dan skor total FSFI. Secara keseluruhan, tidak ditemukan perbedaan berarti dalam disfungsi seksual tiga bulan setelah persalinan di antara perempuan pasca persalinan pervaginam dengan episiotomi mediolateral dan mereka yang menjalani seksio sesarea di Rumah Sakit dr. Saiful Anwar Malang (Irwanto & Mustofa, 2018).

Enam dari sepuluh wanita (58%) mengungkapkan bahwa aktivitas seksual memiliki peranan penting dalam memperkuat dan meningkatkan kualitas hubungan dengan pasangan mereka. Selanjutnya, hampir setengah dari responden (47%) merasa bahwa kehidupan seksual mereka berkaitan erat dengan rasa kebanggaan diri. Di antara mereka, 29% merasakan daya tarik yang lebih besar, sementara 18% merasa lebih percaya diri. Selain itu, tidak kurang dari 47% responden percaya bahwa aktivitas seksual memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan fisik mereka, dengan 25% mengaku merasakan kepuasan fisik dan 22% merasa bahwa seksual membuat mereka lebih sehat (Talimurti, 2019).

Perubahan fungsi seksual pada wanita pasca sectio caesarea mengalami peningkatan, dengan skor rata-rata *Female Sexual Function Index (FSFI)* sebesar 60,20 dan standar deviasi 6,27. Kepuasan seksual, yang mencakup kemampuan untuk mencapai orgasme setiap kali berhubungan seksual, dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Ketika orgasme terganggu, kemungkinan besar kepuasan seksual tidak dapat tercapai dengan optimal, meskipun ada faktor lain, seperti kedekatan emosional, yang juga berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan seksual tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian deskriptif memiliki keterbatasan karena tidak dapat mengungkapkan hubungan antara variabel.

Implikasi Penelitian

Dengan memahami salah satu permasalahan yang muncul setelah persalinan, baik secara spontan maupun melalui sectio caesarea, sangat penting untuk menggali isu-isu yang berkaitan dengan fungsi seksualitas. Dengan pemahaman ini, diharapkan ibu nifas dapat lebih percaya diri dalam mengomunikasikan jika ada gangguan seksual, baik kepada suami, bidan, maupun dokter. Dengan demikian, akan terjalin komunikasi yang baik dalam keluarga.

KESIMPULAN

Ibu postpartum baik persalinan spontan dan SC termasuk dalam usia reproduksi yang sehat dari 20 hingga 35 tahun. Mereka mengalami perubahan dalam fungsi seksual, yang menentukan gairah, rangsangan, lubrikasi, orgasme, kepuasan, dan nyeri.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada

Sumber Pendanaan

Tidak ada

Ucapan Terima Kasih Penulis

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu postpartum, Co Author dan tim penelitian.

REFERENCES

- Asmara, E. C. (2022). FUNGSI SEKSUAL PADA PRIMIPARA PASCA PERSALINAN PERVAGINAM DIBANDINGKAN DENGAN PRIMIPARA PASCA SEKSIO SESAREA. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 5(3), 10–15.
- Dagli, E., Kul Uctu, A., & Özerdoğan, N. (2021). Sexual dysfunction in the postpartum period: Its relationship with postpartum depression and certain other factors. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2).
- Davis, L., Isali, I., Prunty, M., Calaway, A., Mishra, K., Miller, A., Pope, R., Magee, D., Bigalli, A. C., & Thirumavalavan, N. (2022). Female sexual function following radical cystectomy in bladder cancer. *Sexual Medicine Reviews*, 10(2), 231–239.
- Djannah, R., & Susanti, D. (2022). PERUBAHAN POLA AKTIFITAS SEKSUAL PADA IBU PASCA MELAHIRKAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Salakanagara*, 8(1), 25–31.
- Hidalgo-Lopezosa, P., Pérez-Marín, S., Jiménez-Ruz, A., López-Carrasco, J. de la C., Cubero-Luna, A. M., García-Fernández, R., Rodríguez-Borrego, M. A., Liébana-Presa, C., & López-Soto, P. J. (2022). Factors Associated with Postpartum Sexual Dysfunction in Spanish Women: A Cross-Sectional Study. *Journal of Personalized Medicine*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/jpm12060926>
- Hipp, L. E., Kane Low, L., & van Anders, S. M. (2012). Exploring women's postpartum sexuality: social, psychological, relational, and birth-related contextual factors. *The Journal of Sexual Medicine*, 9(9), 2330–2341.
- Irwanto, Y., & Mustofa, E. (2018). Perbedaan Disfungsi Sexual Wanita yang Melahirkan Secara Pervaginam dengan Episiotomy Mediolateral dan Seksio Sesarea. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(3), 48–59.
- Mayangsari, D., Mujahidah, S., & Anggraeni, R. (2022). Exploratory Study of Patterns of

- Post Partum Maternal Sexuality. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 175–183.
- McCool-Myers, M., Theurich, M., Zuelke, A., Knuettel, H., & Apfelbacher, C. (2018). Predictors of female sexual dysfunction: a systematic review and qualitative analysis through gender inequality paradigms. *BMC Women's Health*, 18, 1–15.
- O'Malley, D., Higgins, A., Begley, C., Daly, D., & Smith, V. (2018). Prevalence of and risk factors associated with sexual health issues in primiparous women at 6 and 12 months postpartum; a longitudinal prospective cohort study (the MAMMI study). *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18, 1–13.
- Spaich, S., Link, G., Alvarez, S. O., Weiss, C., Sütterlin, M., Tuschy, B., & Berlit, S. (2020). Influence of peripartum expectations, mode of delivery, and perineal injury on women's postpartum sexuality. *The Journal of Sexual Medicine*, 17(7), 1312–1325.
- Talimurti, V. (2019). *Studi fenomenologi pengalaman aktivitas seksual pada perempuan masa postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Kota Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, E. D., & Wahyuni, E. D. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Pusdik SDM Kesehatan.